

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yaitu untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa maka di laksanakan proses belajar mengajar, dimana guru merupakan figure sentral karena guru memegang peranan penting atas berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas dan kondisi siswanya dalam menerima pelajaran.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1, disebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Disiplin kerja guru diukur dari kegiatan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, mengevaluasi hasil pembelajaran, serta melaksanakan program pengayaan/melakukan tindak lanjut”.

Peranan guru selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Sehingga sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kesadaran atau merasa mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik.

Disiplin kerja guru berhubungan erat dengan kepatuhan dalam menerapkan peraturan sekolah. Sikap disiplin akan mendorong seorang guru untuk bekerja sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku. Guru yang datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir adalah salah satu contoh yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Sebagaimana Peraturan Pemerintah No. 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil pada BAB I tentang Ketentuan Umum Pasal 1

Ayat 1 menyatakan bahwa “Disiplin Pegawai Negeri Sipil adalah kesanggupan Pegawai Negeri Sipil untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin”.

Menurut Mahfud (2021) Disiplin kerja atau iklim kerja menggambarkan suasana dan hubungan kerja antara sesama guru, guru dengan kepala sekolah, guru dengan tenaga kependidikan lainnya, dan Dinas di lingkungannya. Hal ini merupakan wujud dari lingkungan kerja yang kondusif. Suasana seperti ini sangat dibutuhkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan pekerjaannya dengan lebih efektif. Disiplin kerja dapat digambarkan melalui sikap saling mendukung (*supportive*), tingkat persahabatan (*collegial*), tingkat keintiman (*intimate*), serta kerjasama (*cooperative*).

Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Corak kemanusiaan yang dibangun dalam rangka pembangunan nasional kita adalah “manusia Indonesia seutuhnya”, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, percaya diri, disiplin, bermoral dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal itu, keteladanan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat dibutuhkan bagi guru dan stafnya.

Haluti dan Sudirman (2018) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi disiplin guru itu menjadi baik ataupun tidak adalah keteladanan seorang pemimpin atau dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah dikenal dengan kepala sekolah, karena keteladanan kepala sekolah akan sangat mempengaruhi tingkat disiplin gurunya baik dalam ketaatan waktu, ketaatan dalam tugas maupun ketaatan dalam berseragam dinas.

Keteladanan kepala sekolah dapat dilihat dari perilaku sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Karena setiap orang memahami bahwa keteladanan merupakan salah satu karakteristik penting bagi keberhasilan seorang pemimpin. Teori kepemimpinan meletakkan keteladanan pada peringkat pertama di antara sejumlah karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

Selain keteladanan, gaya kepemimpinannya juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai seorang

pimpinan. Gaya kepemimpinan situasional merupakan gaya kepemimpinan yang efektif yang dapat diterapkan kepala sekolah untuk dapat meningkatkan disiplin kerja guru. Hal tersebut dikarenakan gaya kepemimpinan situasional adalah gaya kepemimpinan yang disesuaikan dengan tingkat kematangan bawahan dalam kaitannya dengan tugas tertentu.

Menurut Munahar (2019) Kepemimpinan kepala sekolah memilih gaya kepemimpinan yang tepat untuk menghadapi situasi atau keadaan tertentu dan tingkat kematangan jiwa (kedewasaan) para bawahan (guru) yang dipimpinya. Dalam prakteknya pimpinan merumuskan peranan apa yang diharapkan dimainkan oleh para guru dengan memberi tahu, apa, bagaimana, bilamana, dan dimana kegiatan-kegiatan dilaksanakan. Kepala sekolah juga merumuskan tugasnya secara tegas digabung dengan hubungan atas bawah yang bersifat intensif, dan selaku fasilitator kepala sekolah mengajak para bawahan untuk berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19-27 Januari 2023 di TK Se Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, yang diambil dari data absensi guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Para Survei di TK Se Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah pada Tanggal 19-27 Januari 2023

Aspek Yang Diamati	Jumlah Responden	Pelanggaran	Persentase	Ket.
Ketidakhadiran di sekolah	25	23	92%	Tinggi
Datang terlambat		18	72%	Tinggi
Tidak menggunakan seragam sesuai dengan jadwal		12	48%	Sedang
Tidak melengkapi perangkat pembelajaran		19	76%	Tinggi

Sumber: TK Se Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dari total responden 25 orang guru, pada aspek ketidakhadiran di sekolah terdapat 23 orang guru yang melakukan pelanggaran dengan persentase mencapai 92%. Pada aspek datang terlambat terdapat 18 orang guru yang melakukan pelanggaran dengan persentase mencapai 72%. Pada aspek tidak menggunakan seragam sesuai dengan jadwal terdapat 12 orang guru yang melakukan

pelanggaran dengan persentase mencapai 48%. Pada aspek tidak melengkapi perangkat pembelajaran terdapat 12 orang guru yang melakukan pelanggaran dengan persentase mencapai 76%.

Aspek ketidakhadiran di sekolah, dengan kriteria tinggi merupakan pelanggaran yang paling banyak dilakukan oleh guru. Tingginya persentase ketidakhadiran guru dalam memenuhi jam mengajar di sekolah, menjadi permasalahan utama dalam kedisiplinan guru. Selain itu, guru yang tidak melengkapi perangkat pembelajaran dan guru yang terlambat datang ke sekolah sehingga kegiatan belajar mengajar terbengkalai juga masuk dalam kategori tinggi.

Kurang disiplinnya guru di sekolah seperti datang terlambat, sering izin dan dinas luar, tidak melengkapi perangkat pembelajaran, dan tidak menggunakan seragam sesuai dengan jadwal menjadi permasalahan yang harus segera dicari solusinya. Jika hal ini dibiarkan berlanjut tanpa adanya teguran baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kerja guru dalam proses belajar mengajar.

Terkait hal tersebut, ada beberapa penyebab kurang disiplinnya guru, diantaranya kepemimpinan dan keteladanan kepala sekolah dalam memberikan contoh yang baik kepada para guru. Peran kepala sekolah sangat penting dalam memberikan teladan serta kepemimpinan yang baik dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru pada satuan pendidikan yang dipimpinnya. Dalam hal ini kedisiplinan guru dapat ditingkatkan melalui keteladanan kepala sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menjawab pertanyaan seberapa jauh "Pengaruh Keteladanan dan Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru TK Se Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah?".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keteladanan kepala sekolah berpengaruh terhadap disiplin kerja guru TK Se Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimanakah gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah berpengaruh terhadap disiplin kerja guru TK Se Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah?
3. Bagaimanakah keteladanan dan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah berpengaruh secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru TK Se Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh keteladanan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru TK Se Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru TK Se Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara keteladanan dan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru TK Se Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat:

1. Bagi Sekolah  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terkait keteladanan dan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru.
2. Bagi Guru  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran terkait kedisiplinan kerja guru.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka dengan meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau

statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu keteladanan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah ( $X_2$ ) dan variabel terikat yaitu disiplin kerja guru ( $Y$ ). Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Desember 2023 di Semester Gasal. Lokasi penelitian di TK se Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Yang menjadi objek penelitian adalah semua guru TK se Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.